

## NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN DONGENG PADA BUKU SISWA KELAS III TEMA 2 KURIKULUM 2013

**Intan Maharani Pratiwi, Arum Ratnaningsih, Yuli Widiyono**  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Universitas Muhammadiyah Purworejo**  
**e-mail: Intanmaharani2196@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dongeng dan nilai pendidikan karakter dongeng pada buku siswa kelas III tema 2. Objek dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter dalam kumpulan dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Fokus penelitian ini yaitu (1) unsur intrinsik dalam kumpulan dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013 (2) nilai karakter dalam kumpulan dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitian ini yaitu kartu data. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal Hasil penelitian diketahui bahwa unsur intrinsik dalam dongeng terdapat tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Nilai karakter yang ditemukan sebanyak 28 nilai karakter. Dongeng yang paling banyak mengandung nilai karakter adalah “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” yaitu sebanyak lima nilai karakter Dongeng yang berjudul “Pohon Apel yang Tulus”, “Bunga Melati yang Baik Hati”, “kisah petani dan anak harimau”, dan “anak gembala dan serigala” masing-masing mengandung tiga nilai karakter. Dongeng yang berjudul “pengembara dan sebuah pohon”, “Asal Mula Buah Kelapa”, “Petani yang Baik Hati”, “Kisah Semut dan Merpati”, dan “Si Kancil dan Buaya” masing-masing mengandung dua nilai karakter. Dongeng yang berjudul “Ayam Jago Baru” memiliki satu nilai karakter. Nilai karakter yang muncul adalah religius, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** buku teks, dongeng, nilai pendidikan karakter.

### ***THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN THE COLLECTION OF FALLS IN THE CLASS III STUDENT'S BOOK THEME 2 CURRICULUM 2013***

**Abstract:** *This study aims to describe the intrinsic elements of fairy tales and the value of fairy tale character education in “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013”. Objects in the study this is the value of character education in fairy tales in “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013”. The focus of this research is (1) the intrinsic elements of fairy tales in “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013 (2) character values contained in fairy tales in “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. The data collection techniques used in this study are library techniques, listening techniques, and note taking techniques. The research instrument was a data card. Technique Data analysis was performed using content analysis techniques. Technique for presenting the results of data analysis used informal techniques. The results showed that the intrinsic element in fairy tales there are themes, plot, characters and characterizations, settings, points of view, and mandates. Character value found as many as 28 character values. The most valuable fairy tales The character is "Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban" with a total of five points The fairy tale character entitled "Pohon Apel yang Tulus ", “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Kisah Petani dan Anak Harimau”, and “Anak Gembala dan Serigala” respectively contains three character values. The fairy tale entitled pengembara dan sebuah pohon”, “Asal Mula Buah Kelapa”, “Petani yang Baik Hati”, “Kisah Semut dan Merpati”, dan “Si Kancil dan Buaya” each contain two character values. The fairy*

*tale entitled The “Ayam Jago Baru” has one character value. The character value that appears is religious, honest, hard work, curiosity, independent, respect for achievement, and responsibility.*

**Keywords:** *textbooks, fairy tales, the value of character education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kualitas pribadi serta mengembangkan karakter dilandasi nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi bermuara pada pembentukan pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, serta berbudi luhur agar dapat mandiri sebagai individu atau makhluk sosial (Nofrion, 2018: 40). Pendidikan lebih luas daripada sekedar kegiatan menyekolahkan anak. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap anak perlu dibimbing agar dapat tercipta karakter yang baik terutama di lingkungan sekolah. Siswa saat di sekolah sendiri berada di lingkungan yang terkadang mereka tidak dapat memilah sikap mana yang harus dimasukkan dalam diri mereka. Siswa juga berada diluar jangkauan orang tua sehingga guru sebagai pendidik harus benar-benar menanamkan nilai karakter pada siswa, agar nantinya dapat memiliki nilai karakter yang baik.

Zubaedi (2011:15) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya generasi yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup dan dapat memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, cinta keindahan (estetis, sportif, tabah, terbuka, tertib). Penanaman karakter siswa tersebut dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah melalui karya sastra berupa dongeng.

Dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal dan merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, estetis, di samping menyenangkan juga bermanfaat bagi kehidupan. Dongeng cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Manfaat dongeng dapat mengajarkan budi pekerti pada siswa, untuk membiasakan budaya membaca, dan mampu mengembangkan imajinasi.

Nilai etika mulai bergeser dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa dalam bermasyarakat harus tetap mempertahankan nilai etika yang berbangsa dan bernegara. Mengamati gejala penurunan etika yang di ungkapkan oleh Cahyo (2017:20), dapat dikatakan bahwa siswa Indonesia khususnya Sekolah Dasar telah mengalami penurunan etika, hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang dihadapi bangsa ini. Siswa Kelas 5 SD membobol sebuah kedai untuk mencuri makanan, hal tersebut terjadi di Coastal Area, Karimun, Kepulauan Riau, anak tersebut ditangkap oleh warga sedang mencuri mie rebus, minuman ringan dan buah apel. Tindakan pencurian tersebut tidak dilakukannya sendirian melainkan bersama-sama teman-teman sepermainannya yang sebagian telah putus sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Siswa sebagai penerus bangsa perlu adanya bimbingan nilai pendidikan karakter sejak dini, agar kehidupan mereka lebih baik.

Kesadaran siswa terhadap nilai-nilai budaya bangsa mulai menurun. Terdapat kecenderungan tindak kesopanan siswa berlatar belakang budaya Jawa yang mulai berani melarang secara langsung dalam menyatakan kehendaknya secara taat asas berkorelasi dengan sesama usianya. Hal demikian tampak pada isyarat terdapatnya pergeseran penilaian kepatutan strategi tanpa basa-basi di kalangan penutur Jawa yang dapat ditafsirkan orang-orang muda Jawa semakin berani, kurang memiliki rasa *ewuh - pakewuh* dalam melontarkan larangannya. Tanpa tanpa basa-basi sehingga semakin banyak dijumpai, maunya 'meminta' tapi modusnya 'menyuruh' atau bahkan 'memerintah'. Pembentukan nilai karakter belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru.

Guru dalam pembelajaran belum sepenuhnya melaksanakan pembentukan nilai pendidikan karakter kepada siswa. Kelemahan pembelajaran dalam perspektif pendidikan karakter dipertegas lebih rinci seperti kegiatan berpusat pada pendidik (*teacher center*), orientasi pada hasil lebih kuat, kurang menekankan pada proses, bahan disajikan dalam bentuk informasi, posisi siswa dalam kondisi pasif siap menerima pelajaran, pengetahuan lebih kuat dari pada sikap dan keterampilan, penggunaan metode terbatas pada situasi pembelajaran tidak menyenangkan dan satu arah (indoktrinasi). Perlu perbaikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa karena penanaman nilai pendidikan karakter tidak cukup hanya sekedar diajarkan tetapi juga harus dikembangkan.

Banyak perangkat pembelajaran yang belum sesuai pengembangan nilai pendidikan karakter. Hal tersebut terlihat dari Siswa juga cenderung menjadi pribadi yang manja dengan adanya kemajuan teknologi. Selain itu, akibat dari teknologi yang diketahui siswa menyebabkan menurunnya semangat belajar. Adanya kemudahan yang diberikan oleh teknologi internet menyebabkan siswa malas membaca buku untuk dan lebih memilih untuk mengakses melalui mesin pencarian. Kepedulian siswa dengan lingkungan juga masih kurang, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang acuh terhadap sampah plastik yang berada di dekat siswa. Selain itu dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya rasa kejujuran siswa. Menurunnya kedisiplinan siswa merupakan dampak dari kemajuan teknologi. Hal tersebut harus diperhatikan dengan serius mengingat bahwa siswa SD merupakan generasi penerus bangsa. Usaha yang bisa dilakukan salah satunya adalah memperbaiki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah buku teks pegangan siswa yaitu buku "Buku siswa kelas 3 tema 2". Keberadaan buku teks pegangan siswa mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Isi dari buku "Buku siswa kelas 3 tema 2" salah satunya adalah dongeng. Peran dongeng dalam pembentukan nilai pendidikan karakter belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari peranan pemerintah Indonesia belum sungguh-sungguh menerapkan dongeng sebagai pengembangan nilai pendidikan karakter. Akibatnya kemerosotan moral pun banyak terjadi. Untuk mengantisipasi hal ini pendidikan karakter yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran sangat baik untuk dilakukan. Strategi penerapan karakter tersebut dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu sosialisasi, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan. Dongeng adalah bagian dari budaya rakyat Indonesia. Pengaruh dongeng yang besar pun terhadap moralitas dan karakter anak-anak sangat mendukung dijadikannya dongeng sebagai cerita pendukung karakter. Dongeng dapat diberikan sebagai langkah untuk mensosialisasikan karakter yang baik yang akan diajarkan di sekolah. Dongeng dapat ditemukan di beberapa buku, salah satunya buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas III tema 2.

Buku pembelajarannya yaitu "Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas III Tema 2". Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku Siswa didesain penuh gambar dan warna untuk menstimulasi imajinasi dan minat siswa untuk belajar. Buku teks yang berbasis aktivitas ini disusun sebagai salah satu penunjang penerapan Kurikulum 2013 yang disempurnakan yang sangat mengedepankan pada pencapaian kompetensi siswa sesuai standar kelulusan yang ditetapkan. Buku teks hanya sebagai salah satu penunjang, siswa maupun guru diharapkan

tidak menggunakan buku ini sebagai satu-satunya buku yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku ini lebih sebagai buku aktivitas siswa yang masih membutuhkan buku-buku penunjang guna memperkaya wawasan dan keterampilan siswa. Guru dapat memanfaatkan buku KTSP yang sudah dimiliki sekolah sebagai penunjang, mengingat buku-buku tersebut memang disusun sebagai buku teks yang sarat materi. Guru maupun siswa juga dapat memanfaatkan bahan-bahan belajar lainnya yang relevan, termasuk ensiklopedia, berbagai buku yang membahas topik terkait pembelajaran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Buku ini dibuat dengan berlandaskan pada kompetensi dasar yang telah disusun oleh Kemendikbud. Buku ini telah melalui proses *review*, evaluasi, penyuntingan, dan mendapatkan catatan serta saran-saran perbaikan yang dilakukan oleh penelaah maupun tim editor di bawah pengawasan Kemendikbud. Keberadaan buku teks pegangan siswa mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Isi dari buku “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013” salah satunya adalah dongeng. Dongeng dalam buku pegangan siswa ini terdapat 11 judul dongeng, yang memiliki nilai positif untuk siswa. Dongeng yang terdapat dalam buku siswa masih perlu dikaji dan dianalisis nilai karakter yang terkandung. Peneliti berupaya menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam dongeng sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

Penelitian nilai pendidikan karakter dongeng maupun karya sastra dalam bentuk yang lain sangat menarik perhatian masyarakat. Penelitian sastra khususnya yang menggunakan dongeng selalu hadir dan berkembang sampai saat ini. Penelitian tentang analisis nilai pendidikan karakter dongeng sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018), Ernawati (2017), Raminem (2018), Putri (2016), dan Liestianah (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, keduanya membahas nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, Rahma membahas Buku Siswa Kelas III Tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013”, sedangkan peneliti di Dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2017) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, keduanya membahas nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, penelitian Ernawati mengambil subjek Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penulis pada dongeng di Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Raminem (2018) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, keduanya membahas nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, penelitian Raminem mengambil subjek dongeng “Sayembara Pandai Tidur, sedangkan penulis pada dongeng di Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, keduanya membahas nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, penelitian Putri mengambil subjek membaca intensif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penulis pada dongeng di Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Liestianah (2016) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, keduanya membahas nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, penelitian Liestianah mengambil subjek cerpen dalam Buku Bina Bahasa Dan Sastra Indonesia, sedangkan penulis pada dongeng di Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai pendidikan karakter dalam dongeng yang terdapat di buku teks pegangan siswa kelas III Tema 2 Kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu: nilai pendidikan karakter pada dongeng di Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Penelitian ini difokuskan pada: (1) unsur intrinsik dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013 (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur/plot, sudut pandang, dan amanat); (2) nilai karakter yang terdapat pada dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini adalah dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data berupa: (1) mencari sumber berupa dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Peneliti mencari sendiri sumber yang akan diteliti yakni dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013. Peneliti membaca keseluruhan isi dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013; (2) mengidentifikasi data berupa unsur intrinsik (dongeng), nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013 (3) mengelompokkan data sesuai dengan kelompok data masing-masing; dan (4) mencatat data-data yang diperoleh sesuai dengan objek penelitian setelah kegiatan menyimak dilakukan. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Pada teknik ini, tahapan penelitian dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013 dimulai dari: (1) menganalisis data dari unsur intrinsik dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013; (2) menganalisis data dari unsur intrinsik dongeng dalam Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013; (3) membuat simpulan dari hasil penelitian. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan termonologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2018: 241).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data diperoleh dari Buku Siswa Kelas III Tema 2. Buku tersebut terdapat 11 cerita dongeng. 11 cerita dongeng tersebut berjudul Pohon apel yang tulus, Pengembara dan sebuah pohon, mula buah kelapa, Bunga melati yang baik hati, Petani yang baik hati, Ayam jago baru, Kisah semut dan merpati, Kisah petani dan anak harimau, Anak gembala dan serigala, Kuda dan keledai yang sarat dengan beban, dan Si kancil dan buaya. Dongeng yang terdapat dalam buku tersebut merupakan karangan nonfiksi mengenai hewan dan tumbuhan yang dapat mewakili pembelajaran hidup manusia dengan segala hal yang dihadapi dalam kehidupan dan dapat dijadikan contoh agar dapat mengambil nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya.

Unsur-unsur intrinsik dongeng pohon yang tulus, meliputi: 1) tema ketulusan dalam membantu orang lain. 2) Alur yang digunakan adalah alur maju dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan, Tokoh utama pada dongeng "Pohon Apel yang Tulus" adalah pohon apel (tulus dalam membantu). Tokoh pembantu adalah anak laki-laki (mementingkan diri sendiri). 4) Latar. Latar tempat pada dongeng adalah sekitar pohon apel. Latar waktu pada dongeng adalah pada zaman dahulu. Latar suasana pada dongeng "Pohon Apel yang Tulus" adalah menyenangkan dan menyedihkan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terdapat cerita dongeng ini adalah kepada semua makhluk harus saling membantu, menolong orang lain tanpa menginginkan imbalan, jangan melupakan kebaikan orang lain, dan menjadi orang yang setia kawan. Unsur - unsur intrinsik dongeng Pengembara dan Sebuah Pohon meliputi: 1) tema manfaat pohon. 2) Alur maju karena dijelaskan secara

urut mulai dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah si pengembara (tidak tahu diri). Tokoh pembantunya adalah pohon besar (sabar dan baik hati). 4) Latar tempat pada dongeng adalah sepanjang jalan. Latar waktu pada dongeng adalah siang hari yang sangat panas. Latar suasana pada dongeng “Pengembara dan Sebuah Pohon” adalah ketegangan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah harus mampu menjaga perasaan orang lain pada saat berbicara, harus peduli dengan lingkungan terutama dengan tumbuhan, harus menjaga tumbuhan yang ada disekitar kita, memperbanyak bersyukur, dan harus tahu berterima kasih dengan orang lain.

Unsur intrinsik dari dongeng yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa” adalah sebagai berikut: 1) tema pohon kelapa, mengisahkan seorang laki-laki yang ingin menjadi orang yang berguna bagi setiap orang seperti pohon kelapa. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah seorang laki-laki (ingkar janji). Tokoh pembantunya adalah penyihir jaha (baik, ingin membantu orang lain). 4) Latar tempat pada dongeng adalah gunung. Latar suasana pada dongeng “Asal Mula Buah Kelapa” adalah ketegangan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah sebagai manusia harus selalu menjaga janji dan tidak mengingkari janjinya sendiri. Akibat dari ingkar janji dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

Unsur intrinsik dari dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati” yaitu: 1) tema kebaikan bunga melati. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya bunga melati (baik hati). Tokoh pembantunya adalah para bunga (iri hati), sedangkan tokoh tambahan adalah para putri (penengah). 4) Latar tempat pada dongeng adalah di Taman bunga kerajaan. Latar suasana pada dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati” adalah ceria. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah kita sebagai manusia harus mempunyai sikap dan perilaku yang bermanfaat untuk orang lain, jika belum merasa bermanfaat berbuat baiklah kepada orang lain. Apabila berbuat salah dengan orang lain harus segera meminta maaf, kemudian jika terdapat orang yang meminta maaf harus memaafkan dan jadilah orang baik, karena kebaikanmu pasti kembali kepadamu.

Unsur intrinsik dalam dongeng “Petani yang Baik Hati” sebagai berikut: 1) tema menolong. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah petani (baik hati dalam menolong). Tokoh pembantunya adalah burung pipit (baik hati dalam membalas pertolongan orang lain). 4) Latar tempat pada dongeng adalah sawah. Latar waktu pada dongeng adalah suatu hari. Latar suasana pada dongeng “Petani yang Baik Hati adalah menyenangkan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah kita harus tulus dalam menolong orang lain. Harus mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya, sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong. Menolong dengan hati yang tulus, tanpa meminta imbalan. Kita juga harus mempunyai rasa terima kasih kepada orang yang telah membantu kita, bisa melalui lisan

maupun perbuatan. Kita harus murah hati bahwa yang diterima sekarang adalah buah dari ketulusan menolong sesama makhluk hidup.

Unsur intrinsik dongeng “Ayam Jago Baru” sebagai berikut: 1) tema teliti. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah ayam jago (ceroboh tidak teliti). Tokoh pembantunya adalah burung hantu (penenang dan mau memberitahu tahu yang sebenarnya). Tokoh tambahan adalah induk-induk ayam (penengah). 4) Latar tempat pada dongeng adalah suatu dusun. Latar waktu pada dongeng adalah malam hari. Latar suasana adalah gelap. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah kita harus teliti dalam melihat sesuatu. Janganlah ceroboh. Harus fokus dan teliti dengan sesuatu yang dihadapi. Saat tidak teliti bisa saja yang rugi bukan hanya diri sendiri namun orang lain. Harus mempunyai cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Unsur intrinsik dongeng “Kisah Semut dan Merpati” sebagai berikut: 1) tema saling menolong. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah semut (baik ingin membalas kebaikan orang lain). Tokoh pembantu adalah merpati (baik suka membantu), sedangkan tokoh tambahan adalah pemburu burung (jahat). 4) Latar tempat pada dongeng adalah di pinggir sungai. Latar waktu pada dongeng adalah suatu hari. Latar suasana adalah ketegangan dan bahagia. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah kita harus hidup saling tolong menolong dengan semua makhluk hidup. Kita sebagai manusia harus mempunyai sikap dan perilaku peduli dan jiwa penolong untuk semua makhluk hidup yang membutuhkan. Kita harus mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya. Tanpa membuat orang lain khawatir maupun merugikannya.

Unsur intrinsik dongeng “Kisah Petani dan Anak Harimau” meliputi: 1) tema kebaikan. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah petani (baik hati tulus dalam menolong). Tokoh pembantu adalah harimau (baik hati mau membalas kebaikan orang telah menolongnya). 4) Latar tempat pada dongeng adalah di tengah perjalanan. Latar waktu pada dongeng adalah suatu hari. Latar suasana pada dongeng adalah ketegangan dan bahagia. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah kita sebagai manusia harus mempunyai sikap dan perilaku peduli dan menyayangi hewan. Terdapat hewan yang membutuhkan bantuan kita harus segera menolongnya. Kita harus sering berusaha dan berdoa kepada Tuhan meminta perlindungan-Nya.

Unsur intrinsik dongeng “Anak Gembala dan Serigala” sebagai berikut: 1) tema berbohong. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya adalah anak gembala (pembongong dan iseng). Tokoh pembantunya adalah orang kampung 1 (rasa ingin tahu yang tinggi), orang kampung 2 (peduli dengan sesama), dan 3 (kecewa dengan sikap anak gembala). Tokoh tambahannya adalah Tuan anak gembala (baik hati dalam menasihati). 4) Latar tempat pada dongeng adalah di dekat hutan. Latar waktu pada dongeng adalah sore hari. Latar suasana

pada dongeng “Anak Gembala dan Serigala” adalah ketegangan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah harus berhati-hati dalam berteman, ada peluang untuk berbuat yang tidak baik untuk mencapai keinginan kita, salah satunya dengan berbohong. Apabila kebohongan seseorang pendusta terungkap, sulit rasanya bagi orang lain mempercayainya lagi. Sekalipun yang dikatakan pendusta itu adalah sebuah kebenaran.

Unsur intrinsik dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” sebagai berikut: 1) tema kepedulian. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utamanya keledai (baik hati menerima keadaan). Tokoh pembantunya adalah kuda (tidak peduli keadaan teman). Tokoh tambahannya adalah seorang pria (penengah). 4) Latar tempat pada dongeng adalah jalan. Latar waktu pada dongeng adalah suatu hari. Latar suasana pada dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” adalah menyedihkan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah ketika punya kemampuan maka bantulah sesama yang membutuhkan. Ketika mampu membantu orang lain maka bantulah meskipun hanya sedikit bantuan, yang nantinya tidak merugikan satu sama lain. Jangan membebani orang lain dengan beban yang melewati batas kemampuannya. Harus menghargai jerih payah orang lain, dan peduli dengan keadaan seseorang yang ada di sekitar.

Unsur intrinsik Dongeng “Si Kancil dan Buaya” sebagai berikut: 1) tema kancil yang cerdik. 2) Alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian. 3) Tokoh dan penokohan. Tokoh utama kancil (cerdik). Tokoh pembantu adalah buaya (bodoh). 4) Latar tempat pada dongeng adalah hutan dan sungai. Latar waktu pada dongeng adalah siang hari. Latar suasana pada dongeng “Si Kancil dan Buaya” adalah menyenangkan. 5) Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Hal ini dibuktikan dengan penulis mengetahui hal-hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Penulis mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan motivasi yang melatarbelakangi. 6) Amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah kita harus berhati-hati dengan semua orang, jangan mudah percaya perkataan orang lain. Jangan membohongi orang lain.

Nilai pendidikan karakter dongeng Pohon Apel yang Tulus yaitu cinta damai, kerja keras, dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter dongeng “Pengembara dan Sebuah Pohon” yaitu: peduli lingkungan dan menghargai prestasi. Nilai pendidikan karakter dongeng “Asal Mula Buah Kelapa” yaitu: jujur dan menghargai prestasi. Nilai pendidikan karakter dongeng “Bunga Melati Yang Baik Hati” yaitu: peduli sosial, cinta damai dan menghargai prestasi. Nilai pendidikan karakter dongeng “Petani yang Baik Hati” yaitu: peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter dalam “Ayam Jago Baru” yaitu: rasa ingin tahu. Nilai pendidikan karakter dalam “Kisah Semut dan Merpati” yaitu: peduli sosial dan cinta damai. Nilai pendidikan karakter dongeng “Kisah Petani dan Anak Harimau” yaitu: peduli sosial, cinta damai dan religius. Nilai pendidikan karakter dongeng “Anak Gembala dan Serigala” yaitu: jujur, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” yaitu: peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, demokratis, dan religius. Nilai pendidikan karakter dongeng “Si Kancil dan Buaya” yaitu: jujur.

Jumlah keseluruhan data nilai karakter yang muncul pada dongeng dalam “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013” sebanyak 28. Nilai karakter yang sering muncul adalah nilai karakter peduli sosial delapan kali muncul. Nilai pendidikan karakter cinta damai empat kali muncul. Nilai karakter jujur dan menghargai prestasi sama-sama tiga kali muncul. Nilai

pendidikan karakter religius, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan tanggung jawab sama-sama muncul dua kali. Jika dibandingkan dengan nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu nilai karakter kerja keras dan demokratis. Berdasarkan hasil temuan analisis nilai karakter yang terdapat dalam “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013”, menunjukkan nilai karakter yang tidak muncul dalam dongeng adalah nilai karakter toleransi, disiplin, kreatif, disiplin, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, gemar membaca dan komunikatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian analisis nilai karakter dalam dongeng pada “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013” dapat disimpulkan bahwa 1) menganalisis nilai karakter dalam sebuah dongeng dapat diketahui dengan menjabarkan unsur instrinsik yang terdapat dalam dongeng. Unsur instrinsik pada dongeng yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. 2) Nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebanyak 28 nilai pendidikan karakter. Dongeng yang paling banyak mengandung nilai pendidikan karakter adalah “Kuda dan keledai” yaitu sebanyak lima nilai pendidikan karakter. Dongeng yang berjudul “Pohon Apel yang Tulus”, “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Kisah Petani dan Anak Harimau”, dan “Anak Gembala dan Serigala” masing-masing mengandung tiga nilai karakter. Dongeng yang berjudul “Pengembara dan Sebuah Pohon”, “Asal Mula Buah Kelapa”, “Petani yang Baik Hati”, “Kisah Semut dan Merpati”, dan “Si Kancil dan Buaya” masing-masing mengandung dua nilai karakter. Dongeng yang berjudul “Ayam Jago Baru” memiliki satu nilai karakter. Nilai karakter yang muncul adalah religius, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang tidak muncul dalam dongeng pada “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013” adalah toleransi, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, gemar membaca. Dongeng dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran. Bagi guru atau orang tua dapat menjadikan dongeng sebagai alternatif pilihan dalam mendidik anak tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Bagi siswa hendaknya dapat memilih pendidikan karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penulis “Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013” hendaknya lebih banyak menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng terutama nilai karakter yang belum muncul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, D.E. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang terjadi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1) : 16-26. STIKP PGRI Metro. DOI: <http://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150> pada 10 Mei 2020.
- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(1): 120-133. IAIN Raden Intan Lampung. DOI: <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1808> pada tanggal 29 Mei 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Liestianah, S. (2016). Analisis Nilai Karakter Cerpen Dalam Buku Bina Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/24331/> pada 29 Mei 2020.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A. A. K. (2016). Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif Sd Tlogosari Kulon 06 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/28206/> pada tanggal 20 Mei 2020.
- Rahma, D. P. K. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa kelas III Tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprints/64961> pada tanggal 28 Mei 2020
- Raminem. (2018). “Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng “Sayembara Pandai Tidur”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan pengajaran (KIBASP)*”. 1(1): 246-256. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.281> pada tanggal 20 Mei 2020.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.